

Pengembangan Media Pembelajaran Youtube Berbasis Cloud Computing Untuk Mata Kuliah Membaca Intensif Materi Puisi Untuk Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Development Learning Media *Using The Youtube -Based Cloud Computing For The Intensive Reading Subjects Poetry Materials Department Of Regional Language and Literature Education*

Dena Latif Setiawan¹, Heti Triwahyuni², Opah Ropiah³

¹ Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, STKIP Muhammadiyah Kuningan

^{2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, STKIP Muhammadiyah Kuningan
Jl. Moertasih Soepomo No. 28B Cigugur - Kuningan

¹Email: denalatifsetiawan@upmk.ac.id

²Email: triwahyuniheti@upmk.ac.id

³Email: ropiah10@upmk.ac.id

Article Info:

Received: xx – xx - xxxx

in revised form: xx – xx - xxxx

Accepted: xx – xx - xxxx

Available Online: xx – xx -
xxxx

Keywords:

JPSL-IPB, manuscript, writing
guidelines

Corresponding Author:

Opole University of
Technology
(JSI_corresponding_author)
Institute of Processes and
Products Innovation
ul. Ozimska 75, 45-370
Opole, Poland
phone: (+4877) 423-40-31
e-mail: jsi@univtech.eu

Abstract: This study aims (1) Producing learning videos *YouTube* -based *cloud computing* for the intensive reading subject, rhyme reading material is feasible to be applied as a learning medium for students of the Regional Language and Literature Education Study Program (PBSD). (2) Knowing the feasibility of the resulting learning video. The research method used is *Research & Development*. This study uses's method *AllesiTrollip* and, which includes 3 development steps, namely (1) *planning*: determining needs and goals, gathering sources, and generating ideas. (2) *design*: making *flowcharts*, *storyboards*, and preparing scripts. (3) *development*: producing *video* and *audio*, programming materials, preparing supporting components, evaluating and revising. Validation is carried out by material experts, media experts, and subject lecturers. The media developed was tested on 4 students during small group trials, and 8 students during large group trials. The results showed that the video storytelling was "feasible" to be used as a learning medium. Assessment from material experts "Very Good" with an average score of 4.73. Assessment of media experts "Good" with an average score of 3.85. The assessment of the tentor was "Very Good" with an average score of 4.84. The response from students during the small group trial was "Very Good" with an average score of 4.04. The response from students during the large group trial was "Good" with an average score of 3.85.

Keywords: learning media, cloud computing-based youtube, intensive reading

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) Menghasilkan video pembelajaran *youtube* berbasis *cloud computing* untuk mata mata kuliah membaca intensif materi membaca sajak yang layak untuk diterapkan sebagai media pembelajaran pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Daerah (PBSD) . (2) Mengetahui kelayakan video pembelajaran yang dihasilkan. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Research & Development*. Penelitian ini menggunakan metode milik Allesi and Trollip, yang meliputi 3 langkah pengembangan, yaitu (1) *planning*: menentukan kebutuhan dan tujuan, mengumpulkan sumber, dan menghasilkan gagasan. (2) *design*: membuat *flowchart*, *storyboard*, dan mempersiapkan skrip. (3) *development*: memproduksi *video* dan *audio*, memprogram materi, menyiapkan komponen pendukung, mengevaluasi dan merevisi. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan dosen pengampu matakuliah. Media yang dikembangkan diujicobakan kepada, 4 Mahasiswa saat uji coba kelompok kecil, dan 8 Mahasiswa saat uji coba kelompok besar. Hasil penelitian menunjukkan video storytelling “Layak” digunakan sebagai media pembelajaran. Penilaian dari ahli materi “Sangat Baik” dengan skor rata-rata 4,73. Penilaian dari ahli media “Baik” dengan skor rata-rata 3,85. Penilaian dari tentor “Sangat Baik” dengan skor rata-rata 4,84. Respon dari Mahasiswa saat uji coba kelompok kecil “Sangat Baik” dengan skor rata-rata 4,04. Respon dari Mahasiswa saat uji coba kelompok besar “Baik” dengan skor rata-rata 3,85.

Kata kunci: media pembelajaran, *youtube* berbasis *cloud computing*, membaca intensif

PENDAHULUAN

Keberadaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang begitu canggih dewasa ini, menawarkan potensi besar untuk menjawab tantangan tersebut di atas. TIK memberikan peluang dilakukannya pendidikan tinggi berjejaring (*networked higher education*) dan pembelajaran daring (*online learning*). Atas dasar inilah SPADA Indonesia hadir sebagai salah satu terobosan (*breakthrough*) Direktorat Pembelajaran, Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam meningkatkan tenaga terampil berpendidikan tinggi. (<http://spada.ristekdikti.go.id/s>). Salah satu ciri khas dari pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan teknologi revolusi industri 4.0 adalah pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut sebagai E-Learning. Pada mata kuliah ini sebenarnya sudah menggunakan *e-learning classroom* tapi belum maksimal dalam penggunaannya dan pengemasan bahan ajarnya belum maksimal, selain itu mahasiswa kebanyakan mendengarkan atau bersifat reseptif pembelajaran kurang komunikatif, sehingga mahasiswa kurang aktif dan tidak berpikir kritis berdasarkan hasil observasi pada hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa STKIP, Sedangkan Pembelajaran *e-learning* yang dikembangkan oleh Dosen memiliki karakteristik yang membuat siswa aktif melalui kegiatan pembelajaran. Media penunjang dari pembelajaran ini adalah E-Learning yang dikembangkan dengan menggunakan media *youtube* berbasis *cloud computing*. *Cloud Computing* akan dipakai untuk menyimpan dan mengakomodir kebutuhan mahasiswa dalam belajar dan Mahasiswa akan menerima pembelajaran yang bersifat *online* menggunakan *e-learning* dan bertatap muka langsung dengan dosen (*blended learning*). Guru dan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, salah satu syarat penting terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang profesional (Casnan et al., 2018:53).

Media *youtube* berbasis *cloud computing* dipilih karena berdasarkan bisa dijadikan media pembelajaran yang sangat menarik Saat ini terdapat banyak media pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada program pendidikan, salah satunya adalah dengan menggunakan teknologi komputer dan internet sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media ini

memberikan beberapa keuntungan diantaranya dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Salah satu media penunjang pembelajaran berbasis internet yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran dengan baik adalah "YouTube". Youtube memiliki beberapa keunggulan sebagai media pembelajaran yaitu : youtube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap education/pendidikan, praktis, Informatif , Interaktif, Shareable , ekonomis. Ada fakta yang mendukung pada media massa online Dilansir dari Phrase, sampai saat ini 7 miliar jam konten YouTube ditonton setiap bulannya. Dengan lebih dari satu miliar pengguna yang unik. Platform ini telah mengubah wajah dunia web kurang dari satu dekade. Dengan ini YouTube menjadi salah satu inovasi paling dinamis dalam sejarah internet (Cahandani 2018)

Cloud Computing melalui konsep virtualisasi, standarisasi dan fitur mendasar lainnya dapat mengurangi biaya Teknologi Informasi (TI), menyederhanakan pengelolaan layanan TI, dan mempercepat penghantaran layanan (Ristekdikti, 2018). Cloud computing adalah gabungan pemanfaatan teknologi komputer (komputasi) dan pengembangan berbasis internet (awan). Cloud computing merupakan layanan jasa teknologi informasi yang menyediakan perangkat atau infrastruktur melalui koneksi internet untuk memenuhi kebutuhan pengguna layanan. Penyedia jasa layanan cloud computing seperti Microsoft Cloud, Google, dan Sales Force. Tujuan dari penelitian pengembangan media Media youtube berbasis cloud computing pembelajaran bisa lebih menarik dan merangsang mahasiswa supaya dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran belajar dalam mata kuliah membaca intensif.

Membaca intensif menurut Tarigan (Lestari 2017: 116), Membaca intensif adalah membaca yang dilakukan dari dalam hati. Kholid Harras, Endah, dan Titik (Lestari 2017: 116), menyatakan bahwa membaca intensif adalah "membaca secara cepat dan akurat untuk memahami teks secara tepat dan akurat". Rahayu dan Sidiqin (Lestari 2017: 116), mengatakan "membaca intensif adalah membaca dengan cermat untuk memahami teks dengan tepat dan akurat, yang dilakukan secara menyeluruh dan kritis.". Membaca informasi secara cepat dan akurat, itulah yang disebut membaca intensif.

Brooks (Lestari 2017: 116), menyatakan bahwa membaca intensif adalah "studi yang cermat, pemeriksaan, dan penanganan terperinci yang dilakukan di kelas terhadap tugas pendek sekitar 2 hingga 4 halaman setiap hari." Yang diutamakan dalam membaca intensif bukanlah keterampilan yang muncul tetapi hasilnya, pemahaman yang mendalam dan terperinci tentang teks dibaca. Bahan bacaannya berupa teks pendek dan tidak lebih dari 500 kata yang dapat dibaca dalam waktu dua menit dengan kecepatan sekitar lima kata per detik.

Membaca intensif terbagi menjadi beberapa jenis yaitu membaca telaah bahasa, selanjutnya membaca telaah isi yang terdiri dari jenis membaca teliti, membaca, pemahaman membaca kritis, dan membaca ide. Dalam hal ini, keterampilan membaca yang sangat penting dimiliki adalah membaca kritis. Melalui membaca kritis, seseorang memahami teks bacaan secara menyeluruh tidak hanya memahami bacaan secara parsial (Aryanta et al. dalam Putri 2018: 6). Selain itu, membaca kritis merupakan proses membaca untuk memahami dengan baik teks yang dibacanya. Hal ini dikarenakan seseorang yang melakukan kegiatan membaca kritis akan melakukan pengecekan terhadap semua informasi yang diperoleh dalam teks bacaan (Priyatni dalam Putri 2018: 6). Membaca kritis adalah kegiatan membaca melibatkan keterampilan berpikir kritis. Pemikir kritis biasanya selalu menimbulkan pertanyaan baru dan membuat simpulan berdasarkan bukti nyata (Priyatni & Nurhadi dalam Restuningsih, Nyoman, dan Suidiana 2017).

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program Studi Pendidikan Bahasa Daerah STKIP Muhammadiyah Kuningan. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa- mahasiswi Semester 2 tahun 2020.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara. *Pertama* adalah wawancara, saat studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang terjadi, selanjutnya menemukan solusi-solusi. wawancara merupakan teknik mendapatkan data melalui pemograman verbal dengan responden (Arikunto, 2006:114). Wawancara digunakan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran di kelas membaca intensif dan menentukan materi yang akan dikembangkan dalam video membaca intensif Youtube Berbasis Cloud Computing. Kedua kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2010:199). Kuesioner dapat mengungkap banyak hal sehingga dalam waktu singkat diperoleh banyak data/keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang termasuk dalam kategori kualitatif berasal dari komentar dan saran para validator dan responden. Selanjutnya disarikan sebagai masukan untuk memperbaiki dan merevisi produk media yang dikembangkan. Data hasil wawancara pendahuluan termasuk dalam kategori data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari kuesioner penelitian. Data dari kuesioner dianalisis dengan statistik deskriptif, selanjutnya dikonversi dalam data kualitatif skala Likert lima (Sugiyono, 2010: 133).

Tabel 1. Pedoman Interval Skor Penilaian

Skor	Rentang	Nilai	Kategori
5	$4,01 < X$	A	Sangat baik
4	$3,34 < X \leq 4,01$	B	Baik
3	$3,26 < X \leq 3,34$	C	Cukup Baik
2	$1,99 < X \leq 2,66$	D	Kurang Baik
1	$< X \leq 1,99$	E	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Uji Coba

Pengembangan produk media pembelajaran sebelum diujiakan, perlu divalidasikan kepada para ahli. Validasi ahli berguna untuk mengetahui dan memperbaiki kesalahan yang ada pada media pembelajaran yang dikembangkan. Pihak validasi meliputi ahli materi dan ahli media. Setelah dari pihak para ahli menyatakan layak, maka media pembelajaran berbentuk video tersebut dapat digunakan untuk uji coba selanjutnya.

Uji ahli atau validasi dilakukan dengan responden para ahli untuk menilai produk awal dan memberikan masukan untuk perbaikan. Pada penelitian pengembangan ini uji ahli dilakukan terhadap 1 ahli materi dan 1 ahli media dan 1 Tentor. Data hasil dari uji ahli materi, ahli media dan tentor merupakan data awal yang digunakan untuk melihat dan merevisi produk sebelum dilakukan uji coba skala kecil, sedangkan untuk data berupa isian angket dihitung untuk mengetahui hasil kelayakan media menurut ahli materi dan ahli media. Data isian angket terlebih dahulu dikonversikan dalam angka kemudian dimasukkan dalam kategori tertentu.

Hasil Analisis Data

Analisis dilakukan terhadap data hasil penilaian kelayakan. Para ahli materi menilai dari aspek pembelajaran, isi materi, dan video. Para ahli media menilai dari aspek penyajian dan suara. Tentor menilai aspek isi materi, pembelajaran, serta video.

Analisis Data Oleh Ahli Materi

Data hasil validasi berupa kelayakan materi dilakukan oleh ahli materi. Rekapitulasi validasi dari tiga aspek, yaitu: pembelajaran, isi materi, dan komponen video dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi oleh Ahli Materi

No	Aspek Kelayakan	Jumlah Skor	Rata - Rata
1	Pembelajaran	52	4,3
2	Isi Materi	72	4,8
3	Video	27	4,6
Total		151	4,57
Rerata		Sangat Baik	

Sumber: Data Penelitian yang Diolah

Berdasarkan pedoman interval skor penilaian pada Skala Linkert 5 dan rekapitulasi hasil validasi pada Tabel 1 diperoleh analisis kelayakan dari media pembelajaran yang dikembangkan. Hasil analisis kelayakan dari penilaian yang dilakukan oleh ahli materi terhadap video membaca Intensif sebagai berikut.

Penilaian ahli materi dari aspek pembelajaran, isi materi, dan komponen video secara berurutan memperoleh rata-rata skor sebesar 4,3, 4,8, dan 4,6. Penilaian dari aspek pembelajaran masuk pada kriteria "Sangat Baik" dan mendapatkan nilai "A". Penilaian dari aspek isi materi dan komponen video masuk pada kriteria "sangat Baik" dan mendapatkan nilai "A". Penilaian total dari ketiga aspek memperoleh rata-rata sebesar 4,57, masuk pada kriteria "Sangat Baik" dan mendapatkan nilai "A".

Analisis Data Oleh Ahli Media

Data hasil validasi berupa kelayakan media dilakukan oleh para ahli media. Kelayakan ditinjau dari tiga aspek, yaitu: tampilan dan penyajian, suara, dan program. Berikut ini rekapitulasi hasil validasi dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Validasi oleh Ahli Media

No	Aspek Kelayakan	Jumlah Skor	Rata - Rata
1	Pepenyajian	27	3,37
2	Suara	43	4,3
3	Program	22	4,4
Total		92	4
Rerata		Baik	

Berdasarkan pedoman interval skor penilaian pada Skala Linkert lima dan rekapitulasi hasil validasi pada Tabel 3 diperoleh analisis kelayakan dari media pembelajaran yang dikembangkan. Hasil analisis kelayakan dari penilaian yang dilakukan oleh ahli media terhadap video sebagai berikut. Penilaian ahli media dari aspek Penyajian dan Suara secara berurutan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,37 dan 4,3. Penilaian dari aspek Penyajian masuk pada kriteria “Baik” dan mendapatkan nilai “B”. Penilaian dari aspek Suara masuk pada kriteria “sangat Baik” dan mendapatkan nilai “A”. Penilaian total dari kedua aspek memperoleh rata-rata sebesar 4, masuk pada kriteria “Baik” dan mendapatkan nilai “B”. **Analisis Data oleh Tentor** Data hasil validasi berupa kelayakan dari segi materi dan media dilakukan oleh tentor. Kelayakan ditinjau dari tiga aspek, yaitu: materi, pembelajaran, dan video. Berikut ini rekapitulasi hasil validasi dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi oleh Tentor

No	Aspek Kelayakan	Jumlah Skor	Rata - Rata
1	Materi	66	4,4
2	Pembelajaran	54	4,5
3	Video	29	4,83
Total		149	4,5
Rerata		Sangat Baik	

Penilaian tentor dari aspek Materi, Pembelajaran, dan Video secara berurutan memperoleh rata-rata skor sebesar 4,4, dan 4,5. Penilaian dari aspek Materi masuk pada kriteria “Sangat Baik” dan mendapatkan nilai “A”. Penilaian dari aspek Pembelajaran masuk pada kriteria “Sangat Baik” dan mendapatkan nilai “A”. Penilaian dari aspek Video masuk pada kriteria “Sangat Baik” dan mendapatkan nilai “A” total dari ketiga aspek memperoleh rata-rata sebesar 4,5, masuk pada kriteria “Sangat Baik” dan mendapatkan nilai “A”.

Analisis Data Hasil Uji Coba Produk

Analisis data hasil uji coba produk pada pengembangan video *Youtube* ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Video *storytelling* yang telah dikembangkan diujicobakan dalam pembelajaran membaca intensif di mahasiswa FBSD semester 2, kemudian para Mahasiswa menilai dan memberi masukan. Uji coba uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan awal yang terjadi ketika video *youtube* diimplementasikan. Uji coba kelompok besar dijadikan sebagai pedoman dalam merevisi produk. Bertujuan untuk tidak ditemukannya permasalahan dasar yang dapat mengganggu pembelajaran, sehingga dihasilkan produk akhir sesuai dengan tujuan pengembangan. Kedua tahap uji coba tersebut digunakan sebagai penilaian kualitas atau kelayakan media pembelajaran video **youtube berbasis cloud computing**. Kelayakan produk pada uji coba terdiri dari lima aspek penilaian, yaitu aspek isi materi, pembelajaran, tampilan dan penyajian, suara. Analisis hasil penilaian pada tahap-tahap uji coba sebagai berikut.

Analisis Data Hasil Uji Coba dari Kelayakan Materi

Hasil uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar berupa skor penilaian, kemudian diolah ke dalam bentuk rerata skor. Data penilaian pada uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar ditinjau dari kelayakan aspek isi materi secara berurutan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,86, dan 3,70. Rata-rata dari rata – rata tersebut adalah 3,78 . Berdasarkan pada Skala Linkert 5 pedoman konversi rerata skor skala lima, maka aspek isi materi pada uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar termasuk pada kriteria “Baik” dan mendapatkan nilai “B”. Kriteria ini sudah memenuhi syarat kelayakan dari hasil pengembangan video **youtube berbasis cloud computing**.

Data penilaian pada uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar ditinjau dari kelayakan aspek pembelajaran secara berurutan memperoleh rata-rata skor sebesar 4,25, dan 3,96. Hasil rata – rata dari rata-rata tersebut adalah 4,1. Berdasarkan pada Tabel 6 pedoman konversi rerata skor skala lima, maka aspek pembelajaran pada uji coba satusatu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar termasuk pada kriteria “Sangat Baik” dan mendapatkan nilai “A”. Kriteria ini sudah memenuhi syarat kelayakan dari hasil pengembangan video **youtube berbasis cloud computing**.

Hasil Data Hasil Uji Coba dari Kelayakan Media

Hasil uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar berupa skor penilaian, kemudian diolah ke dalam bentuk rerata skor. Data penilaian pada uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar ditinjau dari kelayakan aspek video secara berurutan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,92, dan 4,02. Rata – rata dari rata – rata tersebut adalah 3,97. Berdasarkan pada Tabel 6 pedoman konversi rerata skor skala lima, maka aspek video pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, termasuk pada kriteria “Baik” dan mendapatkan nilai “B”. Kriteria ini sudah memenuhi syarat kelayakan dari hasil pengembangan media pembelajaran video **youtube berbasis cloud computing** .

Kajian Produk

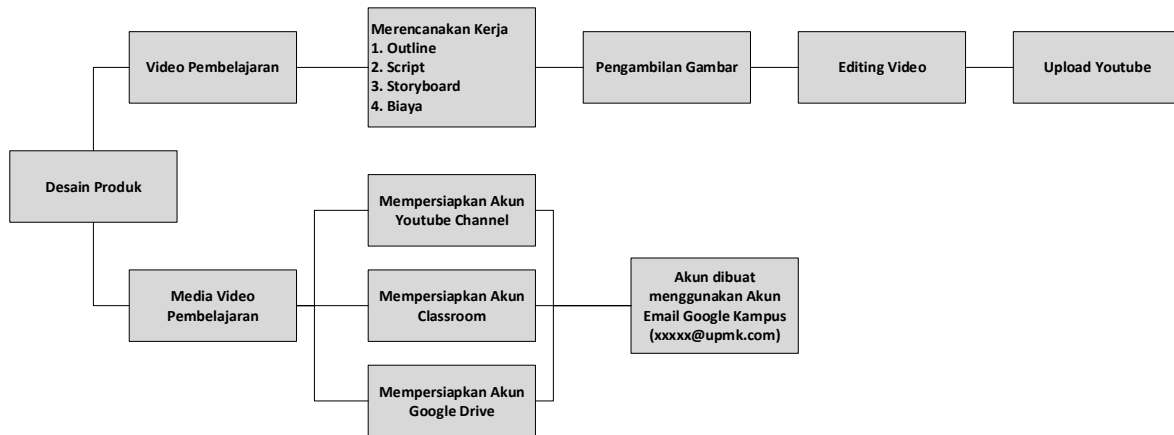
Pengembangan produk dalam penelitian ini berupa media video **youtube berbasis cloud computing** pada mata kuliah membaca intensif untuk mahasiswa semester 2 materi kuliah membaca kritis di Prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Stkip Muhammadiyah Kuningan. Media video pembelajaran tersaji dalam Youtube dengan durasi video 10.41 menit. Susunan dan penjelasan yang terdapat pada media video pembelajaran pada mata kuliah membaca Intensif materi membaca kritis satu variabel adalah sebagai berikut:

- (1) Intro berisi Petunjuk penggunaan dilanjutkan dengan logo STKIP Muhammadiyah Kuningan, Materi Membaca keritis. Intro dilengkapi juga dengan backsound, dan disertai dengan suara narator untuk pembukaan yaitu “ucapan salam”. (2)Materi berisi Pengertian Pengertian membaca kritis, Kalimat Terbuka, Pengaplikasian. (3) Penutup berisi kesimpulan video ini dan ditutup dengan ucapan terimakasih dengan backsound.

A. Rancangan Media

Penggunaan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pemebelajaran Berbasis Cloud Computing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Motivasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Membaca Intensif

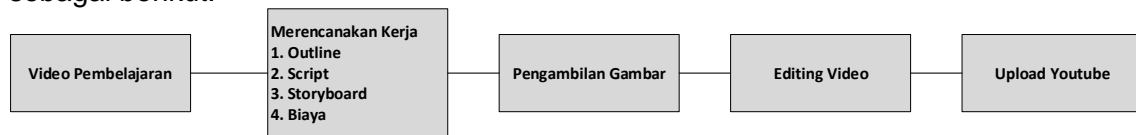
- A. Pontensi dan Masalah
(Hubungannya dengan Kemampuan Pemahaman Dan Motivasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Membaca Intensif)
- B. Pengumpulan Data
(Hubungannya dengan Kemampuan Pemahaman Dan Motivasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Membaca Intensif)
- C. Desain Produk
Pada tahapan ini mempersiapkan desain produk yang dibutuhkan dalam penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Adapun penjelasan gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. Desain Produk Video Pembelajaran

Pada tahapan ini dimaksudkan sebelum memulai produksi video terlebih dahulu dibuat desain atau rancangan dalam membuat video pembelajaran adapun gambaranya adalah sebagai berikut:



Sumber Gambar [1]

Adapun penjelasanya sebagai berikut:

- a. Menentukan Outline Video

Setelah menentukan topik atau judul yang akan di sajikan dalam hal ini judul atau topik yang akan disajikan dalam video pembelajaran Mata Kuliah Membaca Intensif maka dari itu secara garis besar menetapkan judul dan materi yang akan diambil dari matakuliah membaca intensif.
 - b. Membuat Script Video

Setelah menentukan outlen dari video pembelajaran tentang matakuliah membaca intensif selanjutnya dibuat script video yang sesuai dengn judul dan materi yang akan di sajikan
 - c. Merancang Desain Storyboard Video

Setelah scrip video dibuat selanjutnya merancang desan atau tampilan gambar yang akan diambil secara visual.
 - d. Menyusun Anggaran Biaya

Agnagar biaya disusun sesuai dengn kebutuhan desain produk
2. Desain Media Video Pembelajaran
- Pada tahapan ini dimaksudkan sesudah produksi video selanjutnya mempersiapkan media untuk menampilkan video yang telah di produksi, media yang akan di gunakan media online, adapun gambaranya adalah sebagai berikut:



Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Mempersiapkan Akun Youtube Channel

Akun Youtube Channel ini akan digunakan untuk menampilkan video secara online, dosen pengampuh matakuliah membaca intensif ini yang akan menggunakan akun youtube channel yang dibuat menggunakan akun email google organisai atau kampus.

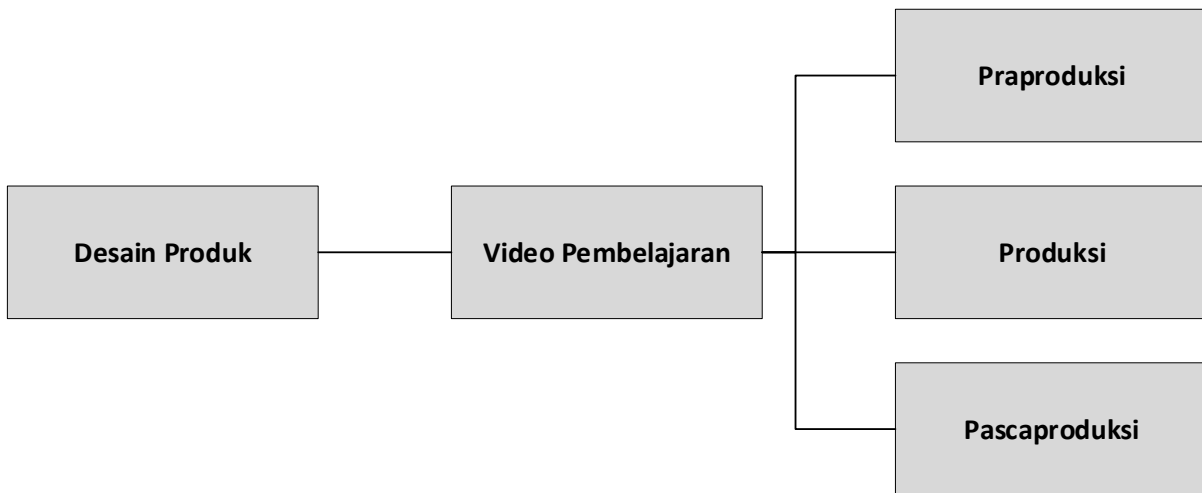
b. Mempersiapkan Akun Google Classroom

Akun Google Classroom ini akan digunakan untuk membagikan link video youtube secara online ke pada mahasiswa yang tergabung dalam Google Classroom, dosen pengampuh matakuliah membaca intensif ini yang akan menggunakan akun Google Classroom yang dibuat menggunakan akun email google organisai atau kampus.

c. Mempersiapkan Google Drive

Akun Google Drive ini akan digunakan untuk membagikan materi video dalam bentuk teks secara online karena dimungkinkan materi yang disampaikan dalam video tidak semuanya di sampaikan sesuai materi atau modul matakuliah membaca intensif ke pada mahasiswa yang tergabung dalam Google Classroom, dosen pengampuh matakuliah membaca intensif ini yang akan menggunakan akun Google Drive yang dibuat menggunakan akun email google organisai atau kampus.

Pengembangan produk dilakukan mulai bulan Februari 2019. Hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk data hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba terbatas, revisi produk, kajian produk untuk uji coba lapangan, serta keterbatasan penelitian. Berikut ini akan dijelaskan tentang hasil yang didapatkan setelah melakukan pengembangan Media Pembelajaran. Desain Produk Menurut Sugiono (2015) dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian R&D diharapkan dapat meningkatkan produktifitas pendidikan, Desain produk harus diwujudkan dalam bentuk gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya. [1]. Dalam penelitian yang berjudul *Penggunaan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Cloud Computing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Motivasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Membaca Intensif*, maka dari itu pada penelitian ini pada tahapan yang ke tiga Desain Produk *Research & Development (R&D)* ini mempersiapkan desain produk yang dibutuhkan dalam penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Desain Produk

Pada penelitian ini desain produk yang akan disiapkan sesuai dengan pada gambar 1 bagan desain produk yang pada dasarnya desain produk pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu Desain Video Pembelajaran. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknologi informasi *Youtube* dimana aplikasi *Youtube* merupakan sebuah situs web berbagi video yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video [2]. Maka dari itu penelitian ini lebih menekankan kepada media video pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi materi perkuliahan membaca intensif. Adapun tahapan dalam membuat video pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. PRAPRODUKSI

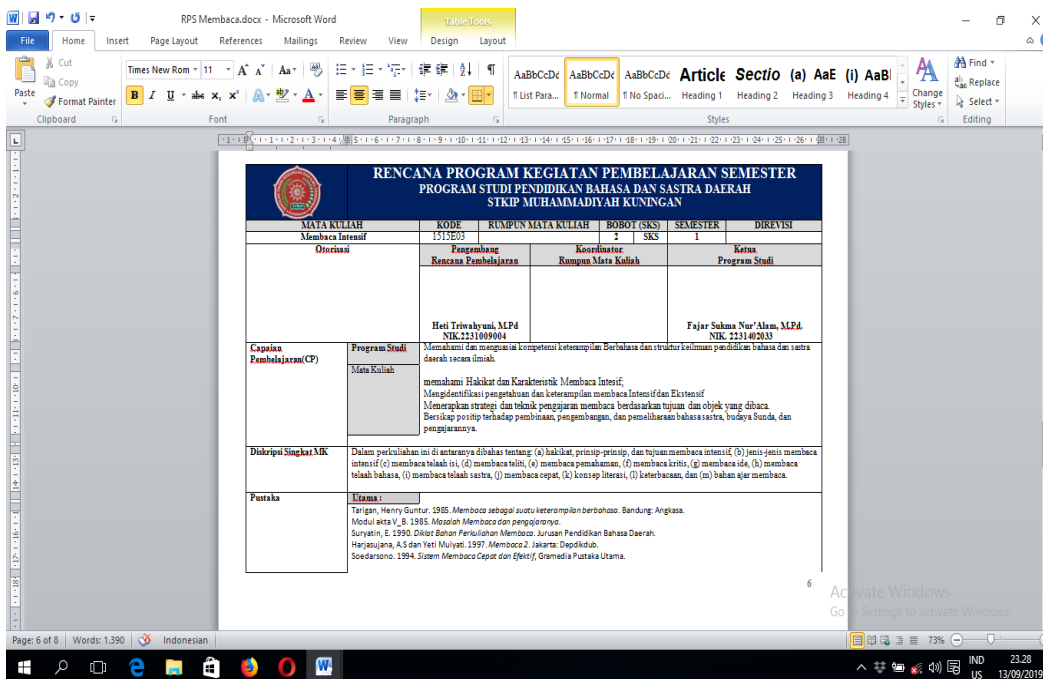
Tahap praproduksi melalui tahap yang panjang dan menentukan keberhasilan pada tahap selanjutnya. Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan dicapai. Tahap ini meliputi [3]:

a. Penentuan Ide/Eksplorasi Gagasan

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Penggunaan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Cloud Computing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Motivasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Membaca Intensif* dalam penelitian ini dimaksudkan adalah untuk membuat media video pembelajaran untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah STKIP Muhammadiyah Kuningan pada Mata Kuliah Membaca Intensif. Agar media video pembelajaran yang akan diproduksi sesuai dengan kurikulum yang ada di STKIP Muhammadiyah maka Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar (PDKBM) menggunakan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang digunakan sebagai acuan pada tahap selanjutnya yaitu penyusunan Penyusunan Garis Besar Isi Media Video (GBIMV). Adapun Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar (PDKBM) pada Mata Kuliah Membaca Intensif adalah sebagai berikut:

POLA DASAR KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (PDKBM)

Mata Kuliah: Membaca Intensif
Semester : 3



Tabel 1. RPS Membanca Intensif

b. Penyusunan Garis Besar Isi Media Video (GBIMV)

Setelah PDKBM dibuat langkah selanjutnya yaitu Penyusunan Garis Besar Isi Media (GBIM) untuk media video dilakukan oleh Dose Matakuliah Membanca Intensif adalah sebagai berikut:

c. Penyusunan Naskah

Setelah penyusunan Jabaran materi (JM) selesai disusun, maka langkah selanjutnya yaitu. Menyusun naskah Materi Mata kuliah Membanca Intensif (terlampir)

d. Pengkajian Naskah

Hasil akhir dari tahap praproduksi yaitu naskah video pembelajaran yang telah disetujui oleh pengkaji dan dinyatakan kebenarannya, sehingga naskah tersebut layak produksi.

2. PRODUKSI

Produksi merupakan tahap selanjutnya setelah naskah diterima oleh Produser dan Sutradara. Untuk menghasilkan gambar dan suara sesuai dengan keinginan penulis naskah, maka pada tahap ini harus dilakukan berbagai kegiatan, meliputi [3]:

a. Rembuk Naskah

Setelah Sutradara menerima dan mempelajari naskah, maka Sutradara meminta kepada Produser untuk dilakukan rembuk naskah dengan penulis naskah, ahli materi dan ahli media. Rembuk naskah diperlukan untuk menyamakan persepsi pemahaman terhadap naskah, sehingga apabila diproduksi diharapkan tidak terjadi kesalahan yang fatal. Hasil dari rembuk naskah adalah Sutradara memahami naskah dengan baik sesuai dengan kemauan penulis, pengkaji materi, media, dan bahasa. Dengan demikian Sutradara akan mengubah naskah menjadi bahasa visual dan audio yang terintegrasi sehingga menjadi sebuah media pembelajaran yang enak ditonton dan bermanfaat.

b. Penentuan Tim Produksi

Setelah Sutradara memahami naskah dengan baik, langkah selanjutnya adalah membentuk Tim Produksi. Tim produksi atau kru produksi, biasa juga disebut kerabat kerja merupakan sekumpulan orang yang mempunyai profesi atau keahlian berbeda- beda tetapi setelah disatukan menjadi sebuah tim yang kompak sehingga menghasilkan sebuah karya yang luar biasa. Adapun tim produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tim Produksi

No	Bidang	Pelaku
1	Produser	Heti Triwahyuni, M.Pd
2	Sutradara	Dena Latif Setiawan, M.Kom
3	Actor	Opah Ropiah, M.Pd
4	Cameraman	<ul style="list-style-type: none"> • Yola Maulana • Pengkuh Ismail
5	Editor	Dena Latif Setiawan, M.Kom

c. Casting (Pencarian Pemain)

Jika suatu program memerlukan pemain, maka pemain harus dipilih sesuai dengan tuntutan naskah, dalam pembuatan media video pembelajaran membaca intensif pemain yang di ambil sebagai actor dalam video tersebut adalah Opah Ropiah, M.Pd yang merupakan salah satu dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah STKIP Muhammadiyah Kuningan.

d. Hunting (Pencarian Lokasi Shooting)

Pemilihan lokasi untuk pengambilan gambar harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan naskah, maka dari itu dalam pembuatan video ini dilakukan didalam ruangan kelas di kampus STKIP Muhammadiyah Kuningan.

e. Pengambilan Gambar

Setelah semua persiapan telah selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu produksi atau pengambilan gambar. Adapun alat yang digunakan untuk pengambilan gambar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Peralatan Produksi

No	Bidang	Alat
1	Video	<ul style="list-style-type: none"> • Camera DSLR Canon Type 550D • Camera DSLR Canon Type 600D • Lensa Canon EF 50mm F/1.8 STM • Lensa Canon 18-55 IS STM
2	Audio	Microphone Boya BY-MM1 Vlogger
3	Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dua buah Lighting Softbox Reflektor 50x70cm • Dua buah lampu philips tornado helix 42 watt
4	Peralatan pendukung	Tripod Camera Weifeng WT 311A

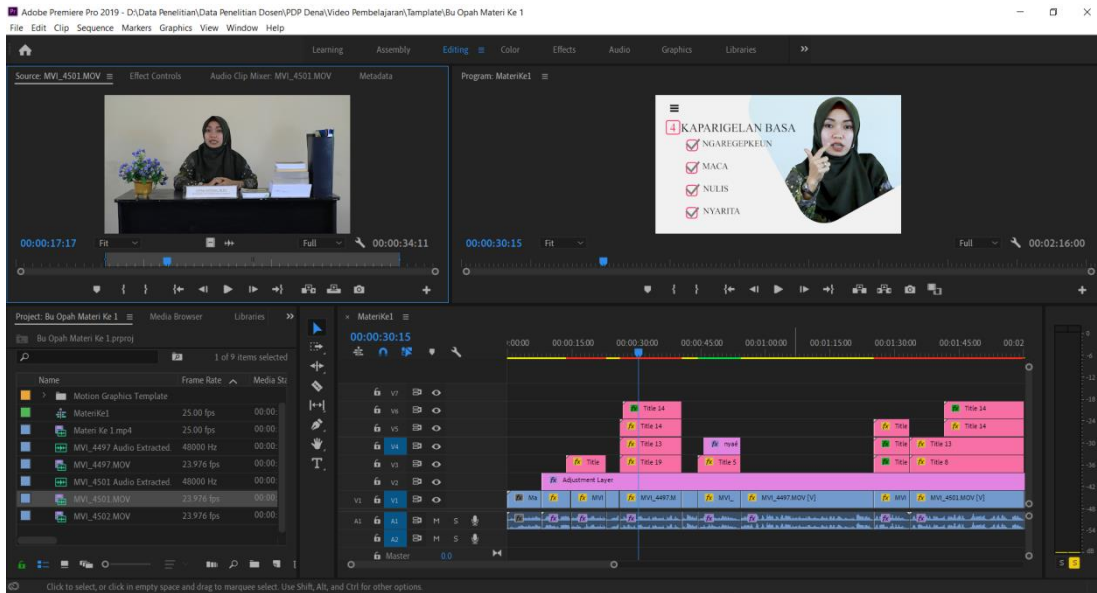
3. PASCAPRODUKSI

Setelah produksi (pengambilan gambar) sudah selesai dilakukan, tahap selanjutnya yaitu pasca produksi. Kegiatan pasca produksi langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan yaitu [3]:

a. Editing

Editing adalah merangkai gambar dengan gambar, gambar dan suara dengan gambar, suara dengan suara menjadi satu rangkaian yang kronologis sehingga mampu menyampaikan pesan sesuai dengan naskah, dan enak ditonton, menghibur. Kegiatan ini adalah gabungan antara seni dan teknik dari bahan dasar berupa potongan gambar dan suara atau populer dengan nama clip, yang dipadukan dan diolah sehingga mempunyai arti dan makna yang jelas [3].

Proses editing video pembelajaran membaca intensif dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolahan video *Adobe Premiere Pro CC 2019*, untuk emnggambarkan bahan video yang sebelumnya telah di produksi dalam tahap produksi, adpun tampilan proses editing sebagai berikut:

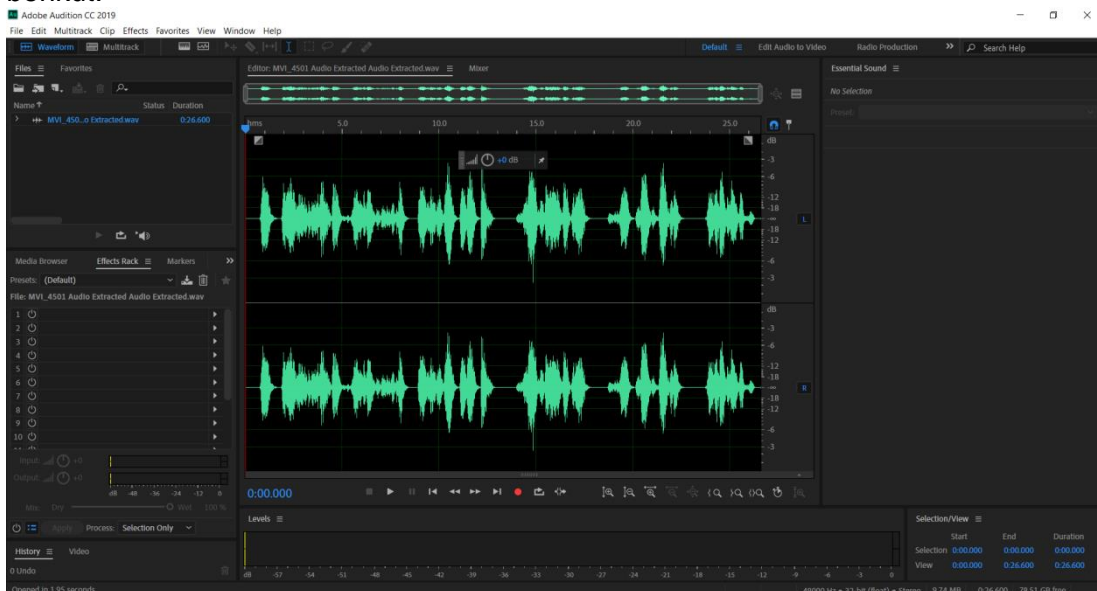


Gambar 2. Proses Editing Menggunakan *Adobe Premiere Pro CC 2019*

b. Mixing

Mixing merupakan kegiatan memadukan gambar dan suara agar menjadi satu kesatuan program yang enak dilihat dan didengar. Dalam memadukan gambar dapat memadukan 2 atau lebih gambar agar dapat tampil dalam satu frame, di samping itu juga memadukan suara dengan suara agar menjadi satu kesatuan yang enak didengar [3].

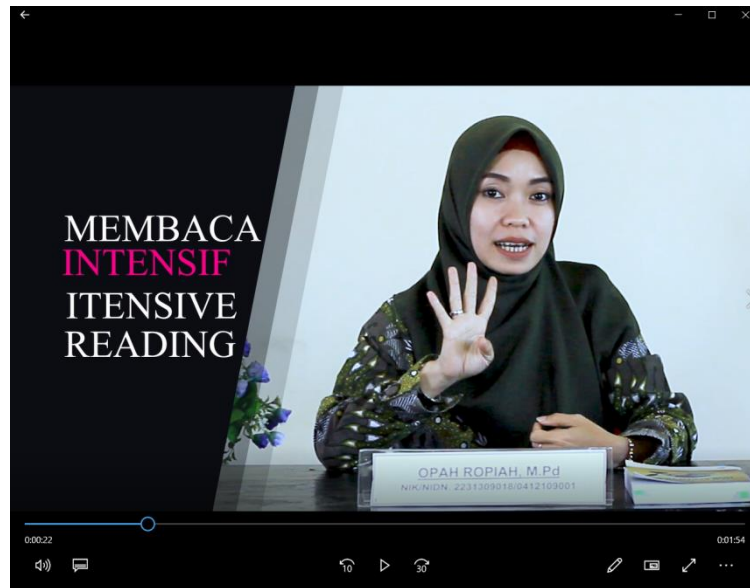
Setelah proses editing video selesai maka selanjutnya dilakukan proses Mixing ini dilakukan agar gambar dan suara itu enak di lihat dan didengar, pada proses ini selain menggunakan aplikasi pengolahan video *Adobe Premiere Pro CC 2019* juga diperlukan aplikasi pengolahan audios seperti *Adobe Audition Pro CC 2019* aplikasi ini membantu untuk menstabilkan dan membersihkan suara pada video dengan tampilan proses mixing sebagai berikut:



Gambar 3. Proses Mixing Menggunakan *Adobe Audition Pro CC 2019*

c. Preview

Setelah editing dan mixing selesai dilakukan, maka media video/televise dinyatakan siap dipreview [3]. Adapun hasil dari proses editing dan mixing adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Video Materi 1



Gambar 5. Video Materi 2



Gambar 6. Video Materi 2

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dari keseluruhan proses penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbentuk youtube berbasis cloud computing, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Karakteristik produk media video **youtube berbasis cloud computing** pada materi membaca kritis yang tepat untuk siswa SMP kelas VII mahasiswa semester 2 adalah sebagai berikut :
 - a. Video ini terdapat Petunjuk yang tepat untuk menyesuaikan dengan kecepatan belajar Mahasiswa.
 - b. Terdapat Pengertian membaca kritis sebagai materi utama.
 - c. Contoh pengaplikasian membaca kritis dalam kehidupan cara penganalisisanya.
 - d. Soal dan Jawaban yang disajikan setelah materi. Yang bertujuan sebagai evaluasi **youtube berbasis cloud computing** pembelajaran.
2. Video **youtube berbasis cloud computing** digunakan untuk membantu proses pembelajaran mata kuliah membaca Intensif. Kelayakan *video storytelling* ini di tinjau dari lima aspek, yaitu aspek pembelajaran, aspek isi materi, aspek video, aspek penyajian, dan aspek suara. Kelayakan menggunakan Skala *linkert* lima, Kelayakan ini ditinjau oleh :
 - a. Ahli Materi dengan skor rerata 4,57 dikategorikan “sangat baik”
 - a. Ahli Media dengan skor rerata 4 dikategorikan “baik”
 - b. Respon Dosen yang mengajar membaca intensif dengan skor rerata 4,5 dikategorikan “sangat baik”

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ketua STKIP Muhamadiyah Kuningan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian STKIP Muhammadiyah Kuningan, serta Kemenristek Dikti yang telah memberikan kesempatan tim kami untuk melaksanakan hibah penlitian dosen pemul, sehingga terselenggaranya penelitian dan pulikasi ini sebagi tugas tridarama perguruan tringgi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahandani, Azizah Fitria Nur. 2018. “Kisah YouTube yang Pernah Gagal hingga Miliki 1 Miliar Pengguna.” : 2–6. <https://techno.okezone.com/read/2018/02/08/207/1856784/kisah-youtube->

yang- pernah- gagal- hingga- memiliki- 1- miliar- pengguna.

- Casnan, Casnan, Asep Mahpudin, dan Evan Farhan Wahyu Puadi. 2018. "Penerapan Permainan Interaktif Geocaching Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Sebagai Inovasi Baru Pembelajaran Matematika." *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 6(1): 53–60. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/issue/view/272>.
- Lestari, Dwi Rahayu. 2017. "Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Untuk Penempuan Fakta dengan Penggunaan Teknik OPQRST pada Siswa Kelas VII-B SMP NEGERI 5 Sumenep Tahun Pelajaran 2016/2017." 2(2): 115–26.
- Putri, Destia Ramadani Putri. 2018. "Keterampilan Berbahasa 'Membaca Intensif.'" (2008).
- Restuningsih, Made Anita, Dantes Nyoman, dan Nyoman Sudiana. 2017. "Kemampuan Membaca Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Membaca Pada Siswa Kelas V Sd Kristen Harapan Denpasar." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1(1): 45–54.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.